

## EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI KEHAMILAN RISIKO TINGGI DENGAN PROGRAM CERITA BUMIL

Nabilla Fitria Cahyaningrum<sup>1</sup>, Noviyati Rahardjo Putri<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas  
Sebelas Maret

Email Korespondensi: novihardjo@staff.uns.ac.id

Disubmit: 30 Desember 2025

Diterima: 10 Februari 2026

Diterbitkan: 01 Maret 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24260>

### ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan ibu hamil dan keterbatasan keterampilan kader mengenai kehamilan risiko tinggi merupakan tantangan signifikan dalam upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas maternal di Desa Trosemi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil serta kader kesehatan dalam mengidentifikasi hingga mengelola kehamilan berisiko tinggi. Metode yang diterapkan adalah sosialisasi dan penyuluhan interaktif yang melibatkan 15 ibu hamil dan 5 kader kesehatan sebagai mitra. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan observasi langsung untuk evaluasi keterampilan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dari rata-rata *pre test* 64,64% menjadi *post test* 88,96%. Observasi menunjukkan peningkatan *hardskill* kader dalam konseling dan *softskill* ibu dalam mengajukan pertanyaan terkait kehamilan resiko tinggi. Program "Cerita Bumil" di Desa Trosemi berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil dan kader kesehatan mengenai kehamilan risiko tinggi.

**Kata Kunci:** Kehamilan Risiko Tinggi, Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil, Kader Kesehatan, *Cerita Bumil*.

### ABSTRACT

*The low knowledge of pregnant women and the limited skills of cadres regarding high-risk pregnancies are significant challenges in efforts to reduce maternal morbidity and mortality in Trosemi Village. To improve the knowledge and skills of pregnant women and health cadres in identifying and managing high-risk pregnancies. The method applied was socialization and interactive counseling involving 15 pregnant women and 5 health cadres as partners. Evaluation is carried out through a comparison of pre-test and post test results to measure the level of knowledge and direct observation for skill evaluation. The results showed an increase in participants' knowledge, from an average pre-test of 64.64% to a post-test of 88.96%. Observations show an increase in the hard skills of cadres in counseling and soft skills of mothers in asking questions related to high-risk pregnancies. The "Cerita Bumil" program in Trosemi Village has succeeded in increasing the understanding of pregnant women and health cadres about high-risk pregnancies.*

**Keywords:** Highrisk Pregnancy, Health Education, Pregnant Women, Health Cadres, *Cerita Bumil*.

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 295.000 wanita meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang. Komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan penyebab utama kematian ibu. Komplikasi obstetri, baik langsung maupun tidak, dapat mengancam jiwa ibu dan janin. Menurut Kemenkes RI (2020) di Indonesia, pendarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia), dan infeksi masih menjadi tiga penyebab kematian ibu yang dominan. Sikap positif dari ibu hamil dan keluarganya sangatlah penting dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko yang terkait dengan kehamilan 4T (Arisona., 2018). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan komplikasi yang lebih serius selama kehamilan dan persalinan.

Di tingkat lokal, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Trosemi menunjukkan bahwa 9 dari 15 ibu hamil yang terdata tergolong dalam kategori kehamilan risiko tinggi. Selain itu, wawancara dengan 6 kader kesehatan mengungkapkan bahwa mereka masih memiliki keterbatasan dalam mengenali serta memberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil di komunitasnya. Kurangnya edukasi kehamilan risiko tinggi meningkatkan potensi keterlambatan deteksi dini. "Tiga Terlambat," yaitu keterlambatan dalam pengambilan keputusan referensi ke fasilitas kesehatan yang tepat, keterlambatan mencapai fasilitas rujukan, dan keterlambatan penanganan yang sesuai (Ghosh., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa program edukasi bagi ibu hamil dan kader kesehatan agar mereka lebih memahami faktor risiko serta cara menghadapinya.

Edukasi kepada ibu hamil mengenai kehamilan berisiko tinggi berperan dalam meningkatkan kewaspadaan, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi faktor risiko serta potensi komplikasi persalinan. Dengan pengetahuan dan kewaspadaan yang memadai, ibu hamil dapat secara proaktif melakukan upaya pencegahan serta mempersiapkan strategi penanggulangan yang tepat (Yuliani., 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti et al., (2022), menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dalam program edukasi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan pemantauan kesehatan ibu hamil di komunitas. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu (Kemenkes., 2020). Selain itu, penelitian terbaru dari Mustapha et al., (2020), juga menegaskan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam mengenali gejala risiko tinggi dan meningkatkan tindakan pencegahan.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, pendekatan edukatif yang dinilai sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil dan kader kesehatan mengenai kehamilan risiko tinggi. Program *Cerita Bumi* (Cegah Risiko Tinggi pada Ibu Hamil) dirancang sebagai bentuk intervensi yang tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga melibatkan sesi tanya

jawab, serta evaluasi pemahaman guna memastikan bahwa peserta memahami informasi yang diberikan. Metode ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan metode ceramah satu arah (Diniarti et al., 2023). Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman tersebut, ibu hamil dapat secara intensif melakukan upaya upaya pencegahan dan kesiapan penanggulangannya (Yuliani., 2021). Selain itu, solusi yang ditawarkan dalam program ini mencakup pembuatan *leaflet* edukasi berbasis multimedia, pendampingan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, serta monitoring keberlanjutan pemahaman melalui evaluasi berkala.

Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil serta kader kesehatan mengenai kehamilan risiko tinggi melalui program *Cerita Bumil*. Diharapkan, kegiatan ini dapat membantu ibu hamil dan kader mengenali tanda bahaya lebih dini, mengambil langkah pencegahan yang tepat, serta meningkatkan keterlibatan kader dalam mendukung kesehatan ibu hamil di komunitasnya, sehingga dapat menekan angka komplikasi dan mortalitas ibu selama kehamilan dan persalinan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kehamilan risiko tinggi masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan adanya faktor risiko seperti usia ibu lebih dari 35 tahun, riwayat obstetri buruk, anemia, obesitas, serta kekurangan energi kronis (KEK). Studi pendahuluan di Desa Trosemi menunjukkan bahwa 60% ibu hamil termasuk kategori risiko tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia et al. (2024) yang menegaskan bahwa faktor obstetri dan medis kronis merupakan determinan utama kehamilan risiko tinggi dan perlu intervensi berbasis komunitas untuk pencegahan komplikasi.

Selain tingginya proporsi ibu hamil risiko tinggi, masalah lain yang muncul adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian Prihadianto et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu hamil di komunitas masih rendah, sehingga mereka cenderung tidak mengenali gejala risiko tinggi. Gustini et al. (2025) menambahkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, sehingga mereka lebih siap melakukan tindakan pencegahan.

Keterbatasan keterampilan kader kesehatan juga menjadi masalah penting. Kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat sering kali belum memiliki kemampuan konseling yang memadai. Azizah (2024) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas di Rumah Pelita Manyaran meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan informasi kesehatan kepada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Prafitri et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendampingan kader melalui program berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan deteksi dini risiko kehamilan.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan keterampilan kader berkontribusi pada fenomena “tiga terlambat” yaitu terlambat mengambil keputusan rujukan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan penanganan yang sesuai. Lestari & Khairani (2025)

menekankan bahwa keterlambatan deteksi dini meningkatkan angka morbiditas maternal, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, masalah utama yang dihadapi di Desa Trosemi meliputi tingginya proporsi ibu hamil risiko tinggi, rendahnya pengetahuan ibu hamil, keterbatasan keterampilan kader kesehatan, serta potensi keterlambatan deteksi dini. Semua faktor ini menegaskan perlunya intervensi edukasi berbasis komunitas seperti program *Cerita Bumil* untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil dan keterampilan kader dalam mendeteksi risiko kehamilan.

### Rumusan Pertanyaan

- 1) Bagaimana peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Trosemi mengenai kehamilan resiko tinggi?
- 2) Bagaimana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader keehatan dalam memberikan pendampingan yang efektif kepada ibu hamil risiko tingi di Desa Trosemi?



Gambar 1. Peta Desa Trosemi Kecamatan Gatak, Sukoharjo

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### a. Kehamilan Risiko Tinggi

Kehamilan risiko tinggi adalah kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan komplikasi maternal maupun perinatal. Faktor risiko meliputi usia ibu lebih dari 35 tahun, paritas tinggi, riwayat obstetri buruk, anemia, obesitas, serta penyakit kronis. Menurut Amelia et al. (2024), ibu hamil dengan faktor risiko tersebut memiliki peluang lebih besar mengalami komplikasi seperti perdarahan dan preeklampsia. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas diperlukan untuk memperkuat deteksi dini dan pencegahan komplikasi.

### b. Literasi Kesehatan Ibu Hamil

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mencegah keterlambatan deteksi dini. Prihadianto et al. (2025) menegaskan bahwa literasi kesehatan ibu hamil di komunitas masih rendah, sehingga mereka cenderung tidak mengenali gejala risiko tinggi. Intervensi edukasi berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya dan mendorong perilaku preventif.

### c. Edukasi Berbasis Komunitas

Program edukasi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan ibu hamil.

Gustini et al. (2025) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berbasis partisipasi aktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Pendekatan interaktif memungkinkan ibu hamil untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami materi secara lebih mendalam, sehingga retensi informasi lebih tinggi.

d. Peran Kader Kesehatan

Kader kesehatan berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Namun, keterampilan mereka dalam konseling dan deteksi dini sering kali masih terbatas. Prafitri et al. (2025) menegaskan bahwa pendampingan kader melalui program berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan deteksi dini risiko kehamilan. Dengan pendampingan berkelanjutan, kader dapat menjadi agen perubahan dalam menurunkan angka komplikasi maternal.

e. Kesadaran Ibu Hamil terhadap Risiko

Kesadaran ibu hamil terhadap risiko tinggi sangat menentukan keberhasilan pencegahan komplikasi. Lestari & Khairani (2025) menekankan bahwa keterlambatan deteksi dini meningkatkan angka morbiditas maternal. Edukasi yang sistematis dan berkelanjutan dapat membantu ibu hamil mengenali tanda bahaya lebih cepat, sehingga mempercepat pengambilan keputusan rujukan dan mengurangi risiko keterlambatan penanganan.

f. Kontribusi Program *Cerita Bumil*

Program *Cerita Bumil* mengintegrasikan penyuluhan interaktif, penggunaan media *leaflet*, sesi tanya jawab, serta evaluasi *pre test* dan *post test*. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi penelitian terbaru yang menekankan pentingnya metode interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Azizah (2024) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas di Rumah Pelita Manyaran meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keterampilan kader dalam memberikan informasi kesehatan. Dengan demikian, *Cerita Bumil* dapat menjadi model intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil dan keterampilan kader.

#### 4. METODE

Kegiatan ini melalui serangkaian metode yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil serta kader kesehatan mengenai kehamilan risiko tinggi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, sosialisasi, dan pendampingan. Kegiatan ini terintegrasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa yang mengusung tema edukasi peningkatan pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi melalui program "*Cerita Bumil*" (Cegah Risiko Tinggi Ibu Hamil). Program ini mengacu pada upaya pencegahan kehamilan yang berisiko tinggi.

Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dan kader kesehatan di Desa Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Jumlah responden yang terlibat adalah 15 ibu hamil dan 10 kader kesehatan. Mitra dipilih berdasarkan identifikasi masalah di lapangan yang menunjukkan beberapa ibu hamil termasuk dalam kategori resiko tinggi, perlunya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehamilan resiko tinggi. Langkah-langkah Pelaksanaan Pra Kegiatan:

1) Pengambilan Data Awal

Tahap awal kegiatan ini adalah pengambilan data dari Bidan Desa untuk mengidentifikasi permasalahan kehamilan di wilayah tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 15 ibu hamil yang terdaftar, terdapat 9 ibu hamil (60%) yang termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi seperti Paritas, Usia >35 tahun, Riwayat SC, Riwayat Abortus, KEK, Obesitas, anemia, hipertiroid. Data ini menjadi dasar justifikasi dan urgensi pelaksanaan kegiatan Kelas Ibu Hamil ini.

2) Studi Pendahuluan

Setelah mendapatkan data awal, dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada ibu hamil di Desa Trosemi. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kehamilan risiko tinggi, termasuk faktor risiko, tanda bahaya, dan upaya pencegahan komplikasi. Kurangnya informasi yang akurat dan mudah diakses menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan ibu hamil.

3) Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan meliputi beberapa langkah, yaitu:

- a) Perizinan: Mengurus perizinan kegiatan Kelas Ibu Hamil kepada pihak-pihak terkait, yaitu perangkat desa setempat.
- b) Perancangan Kegiatan: Merancang materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ibu hamil, termasuk penyederhanaan informasi medis ke dalam bahasa yang mudah dipahami.
- c) Pembuatan Media Edukasi: Membuat *leaflet* informatif yang berisi penjelasan mengenai kehamilan risiko tinggi, faktor risiko, tanda bahaya, dan upaya pencegahan komplikasi. *Leaflet* dirancang dengan visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami.
- d) Penyebaran Undangan: Menyebarkan undangan kepada ibu hamil di Desa Trosemi untuk mengikuti kegiatan edukasi. Undangan disebarakan melalui *hardfile* dan *softfile*.





Gambar 2. Leaflet program cerita bumil

#### 4) Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Susunan Acara

No	Jam	Kegiatan
1	07.45-08.00	Registrasi peserta
2	08.00 - 08.30	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> <li>• Sambutan sambutan</li> <li>• Tujuan Penyuluhan</li> </ul>
3	08.30 - 09.40	Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pre Test</li> <li>• Pembagian leaflet</li> <li>• Penyampaian Materi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian kehamilan risiko tinggi</li> <li>- Faktor-faktor risiko kehamilan risiko tinggi</li> <li>- Tanda bahaya kehamilan</li> <li>- Upaya pencegahan komplikasi kehamilan</li> <li>- Pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin</li> <li>- Penggunaan KB</li> </ul> </li> <li>• Tanya Jawab</li> </ul>
4	09.40 - 10.00	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi Pengetahuan</li> <li>• Kesimpulan</li> </ul> Dokumentasi

#### 5) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan kelas ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *pre test* dan *post test*. Selain itu, dilakukan juga evaluasi kualitatif melalui

wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tentang kehamilan resiko tinggi dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Februari 2025. Waktu pelaksanaan mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 berlokasi di Aula Kelurahan Desa Trosemi. Sebelum kegiatan dimulai kami melakukan studi pendahuluan dan mengambil data dari puskesmas. Kegiatan ini fokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan mengenai strategi pencegahan kehamilan risiko tinggi, sebagai upaya preventif untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal.



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai kehamilan resiko tinggi

Evaluasi melalui *pre test* menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 25% peserta (ibu hamil dan kader kesehatan) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kehamilan risiko tinggi. Setelah dilakukan penyuluhan secara komprehensif dan terstruktur, evaluasi *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana 85% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas kelas ibu hamil dalam menyampaikan informasi penting terkait deteksi dini dan penanganan kehamilan yang berisiko.

Hasil *post test* ini menggaris bawahi perlunya intervensi berkelanjutan yang melibatkan lintas program dan sektor terkait, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kader kesehatan mengenai deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Kader kesehatan memegang peranan krusial sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dan pihak yang paling dekat dengan ibu hamil di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader menjadi kunci keberhasilan upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Evaluasi keberhasilan kegiatan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	N	%	N	%
Baik (75-100%)	3	15	17	85
Cukup (56-74%)	12	80	3	15
Kurang (0-55%)	5	25	0	0

Total	20	100	20	100
-------	----	-----	----	-----

Pada Tabel 2 didapatkan bahwa terdapat adanya kenaikan pengetahuan yang signifikan responden menuju ke kategori pengetahuan baik, dimana sebelum dilakukan penyuluhan hanya terdapat 3 orang (15%) yang memiliki pengetahuan baik sedangkan setelah diberikan penyuluhan terdapat kenaikan menjadi 17 orang (85%) yang memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 3. perubahan tingkat pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Mean	64,64	88,96
Minimum	46,6	73,3
Maksimum	80	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari nilai rata rata didapatkan sebelum diberikan penyuluhan rata rata responden mendapatkan nilai 64,64 dan setelah diberi edukasi nilai rata rata meningkat menjadi 88,96.



**Gambar 4. Pengerjaan Pre Test dan Post Test**

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam menerapkan praktik pencegahan kehamilan risiko tinggi (Aswitami et al., 2021). Pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat, terutama oleh ibu hamil (Roobiati et al., 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryanti dan Nurana., (2022), yang menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan ibu, yang pada akhirnya mendorong perilaku positif seperti pemeriksaan kehamilan rutin hingga tenaga kesehatan. Dengan demikian, diharapkan cakupan K4 (kunjungan antenatal keempat) dapat ditingkatkan, sehingga komplikasi kehamilan dapat dicegah secara efektif.

Keuntungan dari pelaksanaan kelas ibu hamil terletak pada penyampaian materi yang komprehensif dan terstruktur, sesuai dengan pedoman yang meliputi berbagai aspek kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitosis, penyakit menular seksual, dan akta kelahiran (Suryanti dan Nurana., 2022). Mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan secara dini dapat dilakukan dengan memahami berbagai jenis tanda bahaya yang mungkin terjadi selama kehamilan (Herinawati et al.,

2021). Struktur materi yang terencana memungkinkan pembahasan yang lebih efektif dan efisien.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fibriana dan Azinar., (2016), yang menunjukkan bahwa kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku ibu terkait kehamilan. Kegiatan pemberian edukasi sangat penting dilakukan sejak dini untuk meningkatkan pengetahuan (Kolantung et al., 2021). Melalui peningkatan pengetahuan ini, diharapkan ibu hamil memiliki kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap potensi risiko dan komplikasi penyampaian, sehingga dapat melakukan upaya preventif dan kesiapsiagaan yang matang untuk penanggulangan. Program ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, yang selaras dengan upaya pencegahan penyakit menular.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, kami merekomendasikan terlaksananya program edukasi konservasi yang komprehensif dan berkelanjutan bagi ibu-ibu di wilayah Desa Trosemi. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, efektivitasnya, pertimbangan serta medis dan personal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode yang tepat. Edukasi ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu agar dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai perencanaan keluarga, sehingga dapat meminimalkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan atau kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat, yang berpotensi meningkatkan risiko kehamilan tinggi serta kehamilan lebih dari empat kali. Dengan demikian, diharapkan angka risiko kehamilan tinggi dapat ditekan dan kesehatan ibu serta anak dapat ditingkatkan secara signifikan.

## 6. KESIMPULAN

Program "*Cerita Bumil*" di Desa Trosemi berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil dan kader kesehatan mengenai kehamilan risiko tinggi, dengan peningkatan pengetahuan dari 52% pada *pre test* menjadi 92% pada *post test*. Selain itu, program ini juga meningkatkan keterampilan kader dalam konseling serta kepercayaan diri ibu hamil dalam mencari informasi kesehatan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan berkelanjutan bagi kader, evaluasi berkala, serta penelitian lebih lanjut guna mengukur efektivitasnya dalam menurunkan komplikasi kehamilan. Selain itu, model "*Cerita Bumil*" dapat diadaptasi untuk program kesehatan lainnya, seperti penggunaan KB yang efektif untuk mencegah dan menunda kehamilan secara efektif dan rinci, pencegahan penyakit menular dan peningkatan gizi balita, agar manfaatnya lebih luas bagi masyarakat.

Untuk pengabdian berikutnya, disarankan agar memberikan edukasi Keluarga Berencana (KB) yang komprehensif. Hal ini didasarkan pada beberapa temuan bahwa kehamilan risiko tinggi seringkali disebabkan oleh faktor-faktor seperti jarak kehamilan yang terlalu dekat atau paritas tinggi (anak >4). Oleh karena itu, edukasi KB menjadi krusial untuk memberdayakan ibu-ibu dalam merencanakan kehamilan lebih baik. Program edukasi KB ini hendaknya mencakup secara mendalam mengenai berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, efektivitas masing-masing metode, cara penggunaan yang benar, efek samping yang mungkin terjadi,

serta pertimbangan medis yang relevan. Selain itu, edukasi juga harus menyentuh aspek sosial dan budaya yang mungkin mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Dengan memberikan edukasi KB yang efektif, diharapkan ibu-ibu dapat membuat pilihan yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka, sehingga dapat mengurangi angka risiko kehamilan tinggi dan meningkatkan kesehatan reproduksi secara keseluruhan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., Kartiwan, N. N., & Ramadhanti, J. (2024). Panah Srikandi: Program pelatihan kader untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 13(2), 165-171.
- Arisona, W. L. (2018). Sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 8(2), 1-3.
- Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., Darma, I. G. G. M. S., & Maryani, N. M. S. (2021). Realize healthy mothers with strong babies through optimizing online maternity classes for third trimester pregnant women at the independent practice of midwife (PMB) Idah Ayu Wulandari, Dauh Puri Kelod Village, West Denpasar District, Bali. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33-38. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i1.30>
- Azizah, A. Y. N. (2024). Peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Rumah Pelita Manyaran. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 3(2), 112-120. <https://ejournal.unib.ac.id/kreativasi/article/view/35912> 112-120. <https://ejournal.unib.ac.id/kreativasi/article/view/35912>
- Diniarti, F., Said, M. S. M., & Rashid, N. A. (2023). The impact of health education through lecture-discussion methods on enhancing hepatitis B knowledge. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(2). <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i2.101>
- Fibriana, A. I., & Azinar, M. (2016). Model kelas ibu hamil untuk pemetaan risiko kehamilan dan pencegahan komplikasi persalinan. *Jurnal Abdimas*, 20(1), 11-18.
- Ghosh, S. (2025). Delaying factors influencing the maternal health care disparities in developing countries: A scoping review. *Women & Health*, 65, 340-375. <https://doi.org/10.1080/03630242.2025.2486985>
- Gustini, G., Akib, A., & Nordianiwati, N. (2025). Increasing pregnant women's knowledge of pregnancy care through community-based health education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i2.97>
- Herinawati, H., Sari, A., Putri, B., & Rahmawati, C. (2021). Efektivitas self-efficacy terhadap pemahaman tanda bahaya kehamilan menggunakan video dan buku kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (ANC): Systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Lestari, I., & Khairani, F. (2025). Meningkatkan kesadaran kesehatan ibu hamil risiko tinggi untuk mencegah komplikasi. *Sahaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 33-40. <https://kiyotajournal.or.id/index.php/pengabdian/article/view/11>
- Mustapha, A., Atulomah, N., & Agbede, C. (2020). Effect of community-based health education on timely referral of high-risk pregnancy by traditional birth attendants in Oyo State, Nigeria. *Journal of Public Health Research*, 28, 117-130.
- Noviyanti, A., Putri, N. R., & Cahyaningrum, N. F. (2022). Maternal and child health book training on improving cadre skills in early detection of pregnancy risks. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)*, 10(1), 67-75. [https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10\(1\).67-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10(1).67-75)
- Prafitri, L. D., Suparni, S., & Setianto, G. (2025). Pendampingan ibu hamil dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Journal of Community Development*, 5(3), 287-295. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.287>
- Prihadianto, D. G., Astiah, A. A., & Romiana, D. (2025). Improving maternal health literacy through educational intervention on pregnancy danger signs. *Bhakti Sabha Nusantara Journal*, 4(1), 71-93. <https://doi.org/10.58439/bsn.v4i1.396>
- Roobiati, N. F., Sumiyarsi, I., & Musfiroh, M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III dengan motivasi ibu melakukan antenatal care di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30-39. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i1.8937>
- Suryanti, & Nurana, S. (2022). Formation of pregnant women class as a form of optimizing antenatal care examination. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i1.77>
- Yuliani, M. (2021). Optimization of the health of mother and children (KIA) through pregnant women class community care. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 298-311.
- World Health Organization. (2021). Maternal mortality. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>